

## **PERPUSTAKAAN DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMK SEKECAMATAN KARANGAWEN**

**Sholeh**

*Universitas Islam Sultan Agung Semarang*

Email: sholehmpdi@std.unissula.ac.id

### **Abstract**

School library is a General Learning Room provided by vocational schools which are needed very much in helping to expedite the learning process. Therefore, it is very important to learn about the school library in the process of teaching and learning Islamic learning which is currently known as Islamic Religious Education and Characteristics seen from the school library, school library collection materials, services performed by the school library and library utilization school. This study uses qualitative through direct observation within reasonable. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The results showed that the school library in learning Islamic Education in SMKs in Karangawen sub-district was a source of learning. Where the school library at the vocational school in this district works as a center for storing PAI collection materials, the collection of materials that are the source of PAI learning consists of book packages and non-book packages, services performed by the school library at SMK Karangawen sub-district as a place to borrow book packages Using the school library in SMKs in Karangawen sub-district is in terms of the use of package books provided by the school library and as a place to find references in completing the tasks of each learning that is no exception with Islamic Religious Education learning.

**Keywords:** school library, PAI, learning sources.

### **Abstrak**

Perpustakaan sekolah merupakan Ruang Pembelajaran Umum yang dimiliki oleh sekolah kejuruan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam membantu memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu sekali mengetahui seberapa berperannya perpustakaan sekolah dalam memperlancar proses pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pada saat ini dikenal dengan nama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilihat dari fungsi perpustakaan sekolah, bahan koleksi perpustakaan sekolah, pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi langsung dalam situasi yang wajar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen adalah sebagai sumber belajar. Di mana perpustakaan sekolah di SMK sekecamatan ini berfungsi sebagai pusat penyimpanan bahan koleksi pembelajaran PAI, bahan koleksi yang dimiliki sebagai sumber belajar PAI berupa buku paket dan non buku paket, pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah di SMK sekecamatan Karangawen yaitu dalam hal peminjaman buku paket dan pemanfaatan perpustakaan sekolah di SMK sekecamatan Karangawen adalah dalam hal penggunaan buku paket yang disediakan oleh perpustakaan sekolah dan sebagai tempat untuk mencari referensi dalam menyelesaikan tugas setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** perpustakaan sekolah, sumber belajar, PAI.

## **I. PENDAHULUAN**

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang tergabung pada sebuah sekolah yang mana pengelolaannya sepenuhnya dioperasikan oleh sekolah yang bersangkutan. Tidak terkecuali dengan Sekolah Menengah Kejuruan juga memiliki perpustakaan sekolah yang mana keberadaannya sangat diperlukan. Perpustakaan sekolah dalam Sekolah Menengah Kejuruan merupakan Ruang Pembelajaran Umum yang dikenal dengan RPU. Keberadaan perpustakaan sekolah memang diperlukan dan harus ada sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 yang menjelaskan bahwa “agar setiap satuan pendidikan jalur pendidikan harus menyediakan perpustakaan sebagai sumber belajar”. Maka dapat dikatakan betapa pentingnya perpustakaan sekolah dalam sebuah satuan pendidikan.

Perpustakaan sering dikatakan sebagai jantungnya pendidikan dalam setiap sekolah. Maka dapat dikatakan perpustakaan sekolah ini menjadi penggerak dalam pendidikan. Dengan kata lain, perpustakaan sekolah ikut serta dalam mewujudkan tujuan pendidikan atau berperan dalam memperlancar proses pembelajaran. Salah satu fungsi perpustakaan yaitu sebagai jantung dari semua program pendidikan yakni mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikan (Elin Rosalin, 2008: 23). Sedangkan menurut peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah mempunyai fungsi sebagai pusat sumber belajar, pusat kegiatan literasi informasi, pusat penelitian, pusat kegiatan baca membaca, dan tempat kegiatan kreatif. Maka dapat dikatakan bahwa betapa pentingnya perpustakaan sekolah sebagai salah satu komponen dalam pendidikan yang keberadaannya dapat ikut serta mewujudkan tujuan pendidikan. Akan tetapi, keberadaan perpustakaan itu masih saja dijumpai kurang begitu maksimal dalam mengoperasikannya.

Di satu sisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dan berhubungan didalam mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri karena pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah sistem. Maka dibutuhkan peran dari komponen yang lainnya dalam Pendidikan Agama Islam agar dapat terwujud/berjalan dengan baik. Salah satunya komponen yang perlu diperhatikan adalah mengenai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena didalam prakteknya pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu masih terkesan kurang baik dan kurang dioptimalkan dalam menggunakan sumber belajarnya, terlebih yang dapat dijumpai didalam pendidikan sekolah kejuruan. Atau dengan kata lain, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang begitu mendapatkan perhatian yang lebih. Padahal Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang harus diajarkan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Dengan kata lain dilindungi oleh Undang-Undang maka pembelajarannya pun harus seoptimal mungkin. Salah satunya adalah dari segi sumber belajarnya. Di mana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang ini dikenal dengan nama Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah mengenai perpustakaan. Memang keberadaan perpustakaan sekolah tanpa disadari turut membantu dalam memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena perpustakaan merupakan sumber belajar non insani yang keberadaannya selalu ada dalam sebuah sekolah tidak terkecuali dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Cuma masalahnya adalah kurang maksimalnya perpustakaan sekolah digunakan sebagai sumber belajar di sekolah. Keberadaannya terkadang kurang begitu diperhatikan. Ada perpustakaan sekolah akan tetapi terkesan tidak ada. Terkesan tidak ada disini bukan berarti tidak ada bangunan atau ruang perpustakaan, secara fisik memang ada bangunan atau ruang perpustakaan akan tetapi kurang begitu berfungsi dan dimanfaatkan oleh warga sekolah tersebut. kondisi perpustakaan sebagai jantung pendidikan dalam sebuah sekolah dikatakan mati ketika tidak berperan dan berfungsi sebagaimana mestinya. Salah satunya adalah ketika peserta didik sudah tidak menjadikan perpustakaan itu sebagai sumber belajarnya. Padahal disetiap sekolah memiliki perpustakaan dan keberadaan perpustakaan itu sendiri sifatnya adalah wajib yaitu harus ada disuatu satuan pendidikan.

Maka dari itu ketika dihubungkan dan dikaitkan antara perpustakaan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebenarnya memiliki kaitan dan hubungan yang sangat baik sekali yang memang tidak dapat dipisahkan dan apalagi dihilangkan. Yaitu perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar dan di satu sisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan sumber belajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga keberadaan perpustakaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai sumber belajarnya yaitu pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilihat dari fungsi perpustakaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bahan koleksi perpustakaan dalam memperlancar pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah itu sendiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di mana penelitian ini dilakukan di sekolah SMK sekecamatan Karangawen.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru/dosen, siswa/mahasiswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya (Elin Rosalin, 2008: 20). Sedangkan menurut Sutarno perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung/bangunan tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun sedemikian rupa, sehingga memudahkan dalam pencarian dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu apabila diperlukan oleh pembaca (Sutarno, 2006: 11). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah sebuah bangunan yang berisi akan sumber informasi baik yang berupa buku-buku maupun bukan buku yang dikelola oleh sebuah sekolah yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Sehingga secara umum keberadaan perpustakaan sekolah itu sangat diperlukan sekali, keberadaan perpustakaan ini penting sekali dengan pertimbangan bahwa:

1. Perpustakaan merupakan sumber belajar
2. Merupakan salah satu komponen sistem instruksional
3. Sumber untuk menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran
4. Sebagai laboratorium belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mempertajam dan memperluas kemampuan untuk membaca, menulis, berfikir, dan berkomunikasi (Elin Rosalin, 2008: 51)

Atas pertimbangan tersebut maka menurut Darmono menjelaskan tentang akan pentingnya tujuan perpustakaan sekolah. Di mana perpustakaan sekolah memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah
2. Mengembangkan dan mempertahankan kemauan anak dalam kebiasaan membaca dan belajar
3. Memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya fikir serta keceriaan
4. Mendukung semua peserta didik dalam pembelajaran dan kerapihan mengevaluasi serta menggunakan informasi tanpa memandang bentuk format atau media termasuk kepekaan modus berkomunikasi dalam komunitas
5. Menyediakan akses ke sumber daya lokal, regional, nasional, dan global serta kesempatan pembelajaran menyikapi ide, pengalaman, dan opini yang beraneka ragam
6. Bekerjasama dengan peserta didik, guru, administrator dengan orangtua untuk mencapai misi sekolah
7. Menyatakan bahwa konsep kebebasan intelektual dan akses informasi merupakan alat yang penting bagi terciptanya warga Negara yang bertanggungjawab dan efektif serta partisipasi di alam demonkrasi
8. Promosi membaca dan sumber daya serta jasa perpustakaan sekolah kepada seluruh komunitas sekolah dan masyarakat luas (Darmono, 2007: 1-10)

Fungsi perpustakaan adalah suatu tugas atau jabatan yang harus dilakukan di dalam perpustakaan tersebut. Pada prinsipnya sebuah perpustakaan memiliki tiga kegiatan utama, yaitu: Menghimpun, Memelihara dan Memberdayakan semua koleksi bahan pustaka (Sutarno, 2003: 58). Mengenai fungsi perpustakaan, maka dengan singkat dapat diuraikan bahwa perpustakaan tidak boleh sekali-kali menjadi semacam gudang buku ataupun merangkap sebagai ruang belajar saja, menurut Elin Rosalin dalam bukunya tentang pemanfaatan perpustakaan dan sumber informasi menjelaskan tentang fungsi perpustakaan yaitu:

1. Jantung dari semua program pendidikan, yakni mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikan.
2. Pusat alat pengajaran atau *instructional materials center*. Dalam hal ini membantu memperlancar jalannya proses belajar serta pratik-praktik pembelajaran.

3. *Clearing House* yaitu pusat pengumpulan atau penyimpanan bahan koleksi atau buku-buku.
4. *Social center* dan pusat kegiatan cultural masyarakat setempat, dalam hal ini karena penelitian mengenai perpustakaan sekolah masyarakat setempat ini yang dimaksud adalah warga sekolah, peserta didik, pendidik dan semua orang yang menjadi warga/bagian dari sekolah tersebut (Elin Rosalin, 2008: 23-24).

Bahan koleksi merupakan komponen yang paling penting dan merupakan komponen utama dan nomor satu penyebutannya, karena tanpa adanya bahan koleksi maka tidak mungkin ada yang disebut perpustakaan. Bahan koleksi ini adalah dapat berupa printed material dan non-printed material atau dengan kata lain dapat berwujud *e-book*. Bahan koleksi berupa buku memang penting sekali karena buku akan digunakan sepanjang masa alias lintas jenjang buku masih dapat digunakan. Diantara bahan koleksi yang terdapat dalam sebuah perpustakaan adalah meliputi: buku teks pelajaran, buku panduan guru/pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi. Dan adapun ketentuannya berapa banyaknya jumlah mengenai bahan koleksi perpustakaan yang harus di miliki oleh sebuah sekolahan yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional adalah dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1  
Ketentuan Bahan Koleksi Perpustakaan

No	Jenis bahan koleksi	Rasio
1.	Buku teks pelajaran	1 buku/mata pelajaran /siswa, dan 2 buku/mata pelajaran/sekolah
2.	Buku Panduan Guru	1 buku/mata pelajaran/guru yang bersangkutan dan 1 buku/mata pelajaran/sekolah
3.	Buku Pengayaan	870 judul/sekolah
4.	Buku Referensi	30 judul/sekolah
5.	Sumber Belajar lain	30 udul/sekolah

Dari komponen-komponen perpustakaan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perpustakaan itu memiliki ciri-ciri dan persyaratan tertentu, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya ruangan/gedung yang dipergunakan untuk perpustakaan.
2. Adanya koleksi bahan pustaka/bacaan dan sumber informasi.
3. Adanya petugas yang menyelenggarakan dan melayani pemakai.
4. Adanya masyarakat/orang yang membaca.
5. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan.
6. Adanya suatu sistem atau mekanisme tertentu

Menurut Musfiqon, sumber belajar adalah segala sumber daya (*resources*) yang meliputi materi pelajaran, manusia, alat, teknik, dan lingkungan yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran (Musfiqon, 2016: 130). Sumber belajar juga bisa diartikan dengan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar baik yang sifatnya langsung maupun tidak langsung, yang dapat dipergunakan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok, untuk memudahkan terjadinya proses belajar.

Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya. Sedangkan sumber belajar berdasarkan segi pemanfaatannya dapat dibedakan menjadi:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*) adalah sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal dengan kata lain sumber belajar yang dirancang/disengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran yang telah diseleksi.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) adalah sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan, dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. dengan kata lain sumber belajar yang ada di sekeliling sekolah yang dimanfaatkan untuk memudahkan peserta didik yang sedang belajar/sifatnya insidental. (Heri Gunawan, 2013: 190)

Menurut Marimba sebagaimana dikutip oleh Ahamd Tafsir dalam bukunya Heri Gunawan mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam dengan kata lain bahwa suatu proses *educative* yang mengarah kepada pembentukan *akhlak* atau kepribadian baik (Heri Gunawan, 2013: 201). Definisi Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama di dalam masyarakat sehingga terwujudlah kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid dan Andayani, 2004: 130). Pendidikan Agama Islam pada saat ini dikenal dengan istilah Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan pada tingkat dan jenis jenjang pendidikan. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah berdasarkan pada beberapa landasan. Yang mendasari pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah menurut Abdul Majid ada tiga landasan yaitu:

1. Landasan Yuridis formal, maksudnya adalah landasan yang berkaitan dengan dasar dan undang-undang yang berlaku pada suatu Negara yang terdiri atas tiga macam yaitu (a) dasar ideal yaitu dasar falsafat Negara Pancasila, sila pertama (b) Dasar structural atau konsitusional yaitu UUD 45, dalam bab XI pasal 29 ayat 1 (c) UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1 poin a.
2. Landasan Psikologis, maksudnya adalah landasan yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram,

sehingga memerlukan suatu peganggang hidup. Peganggang hidup itu yang dinamakan dengan agama.

3. Landasan Religius, maksudnya adalah landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Allah dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini bersumber pada al-Quran dan al-Hadis (Abdul Majid, 2004: 132).

Salah satu sarana pelestarian bahan pustaka merupakan hakikat perpustakaan yang mana perpustakaan itu berfungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi dan kebudayaan, yang bertujuan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pembangunan nasional maka tidak heran jika perpustakaan itu disebut sebagai sumber belajar. Maka perpustakaan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sekolah. Perpustakaan merupakan pusat sarana akademis sehingga tidak heran jika menyediakan bahan-bahan pustaka berupa barang cetakan maupun bahan noncetakan. Oleh karena itu, perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat untuk mendapatkan informasi dalam berbagai bidang keilmuan baik untuk tujuan akademis maupun untuk rekreasi. Perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berarti pembelajaran berbasis perpustakaan yang mana pendekatan dalam pembelajarannya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi utama dalam proses pembelajaran.

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu laporan penelitian yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, catatan atau memo, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya yang disajikan dalam kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dan dapat dikatakan pula bahwa penelitian kualitatif ini berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan dan sesuai konteks atau holistic kontekstual (Moloeng, Lexy J, 2013: 9). Dalam penelitian ini yang dideskripsikan adalah mengenai perpustakaan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen. Maka yang menjadi sasarannya adalah perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen yang diteliti mengenai fungsi perpustakaan sekolah, bahan koleksi perpustakaan sekolah, pengelolaan perpustakaan sekolah dan pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menjelaskan itu, maka sumber data yang dicari adalah berdasarkan pengamatan terhadap perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen dan hasil wawancara dari petugas perpustakaan maupun pendidik Pendidikan Agama Islam maupun dari dokumen-dokumen yang lainnya yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen yang mendukung penelitian ini. Adapun tempat penelitian sekolah SMK sekecamatan Karangawen yang diteliti adalah SMK Negeri 1 Karangawen, SMK Garuda Nusantara, dan SMK Pati Unus.

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitiannya. Sedangkan instrumen pengumpulan data berkaitan dengan alat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Secara singkat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara

observasi terang-terangan atau tersamar, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Dan yang bertindak sebagai instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Observasi adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengamati objek yang diteliti bisa berupa tempat, orang, dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Maka oleh karena itu, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yang kebanyakan diperoleh melalui observasi. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 226) mengklarifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi secara terang-terangan atau tersamar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti tersebut sedang melakukan penelitian. Pada observasi ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati subjek dan objek penelitian yaitu Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Perpustakaan dimana dari subjek itu yang fokus penelitian objeknya yang diamati yaitu: Pendidik Pendidikan Agama Islam objeknya adalah pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajarannya sedangkan pada perpustakaan yang diamati adalah berkaitan dengan komponen-komponen perpustakaan yang meliputi: bahan koleksi, ruang perpustakaan, perabot/sarana prasarana, petugas/personalia, dan lingkungan sebagai faktor yang mendukung untuk dijadikannya perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono (2014: 233) mengemukakan macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Dengan kata lain wawancara terstruktur ini adalah informan diberi pertanyaan yang sama, dan kemudian peneliti mencatatnya. Pada penelitian ini yang menjadi informan atau sumber data yang diwawancarai adalah Kepala Perpustakaan/Tenaga Perpustakaan dan perwakilan dari Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK sekecamatan Karangawen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya adalah foto, gambar hidup, sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Dalam sebuah penelitian, Uji keabsahan data sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Terdapat dua macam validitas penelitian, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai, sedangkan validitas



eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel itu diambil. Pada umumnya dalam sebuah penelitian untuk uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi: uji *kredibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektifitas). Uji *kredibilitas* dalam penelitian ini merupakan uji keabsahan data yang menguji validitas internal. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dalam menguji kredibilitas ini yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan *membercheck*. Uji *transferability* merupakan uji validitas eksternal yang dilakukan oleh peneliti dengan membuat laporan dalam uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan kata lain bahwa pada tahap uji *transferability* ini peneliti membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Uji *dependability* merupakan uji reliabilitas yaitu dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pada tahap uji ini Peneliti mulai menentukan masalah, fokus penelitian dan mengidentifikasi masalah, kemudian memasuki lapangan dan melakukan observasi mengenai perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menentukan sumber data dan mengumpulkannya, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Uji *confirmability* merupakan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Penelitian dapat dikatakan *confirmability* apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan. Pada uji *confirmability* ini peneliti melakukan kesepakatan akan hasil penelitian yang telah ditemukan oleh peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan angket, dan dokumen yang diperoleh oleh peneliti kepada subjek penelitian terhadap penemuan atau hasil dari penelitian tersebut.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Sehingga analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri atas: reduksi, mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dari semua data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya begitu banyak yang dicatat secara teliti dan rinci. Pada langkah ini peneliti mereduksi terhadap data yang diperoleh baik data dari pustakawan/petugas perpustakaan maupun data dari pendidik Pendidikan Agama Islam yang diperolehnya baik secara observasi, wawancara, maupun data dokumen yang dimiliki oleh sekolah. Data-data tersebut semua diambil yang sesuai dengan yang diinginkan melalui pemilihan dan pencocokan

data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau dikenal dengan istilah menyajikan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang direduksi pada penelitian ini kemudian disajikan dalam bentuk uraian dan bagan hubungan antara pustakawan dengan pendidik pendidikan agama Islam, dimana ada peran pendidik dan pustakawan dalam mengoptimalkan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, dimana perpustakaan sebelumnya sudah memberikan fasilitas yang lebih dalam mewujudkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah *conclusion drawing/verification* atau disebut dengan istilah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam langkah/tahap ini peneliti membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh dari responden maupun sumber data. Dan kemudian menyampaikan hasil kesimpulan yang didapat kepada responden atau sumber data mengenai hasil kesimpulan tersebut.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Hasil Temuan Penelitian

Data yang diperoleh mengenai fungsi perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada para informan yaitu Kepala Perpustakaan atau tenaga perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak dan dari hasil pengamatan oleh peneliti selama berada di tempat penelitian. Hasil wawancara dengan pustakawan SMK Negeri 1 Karangawen yaitu Kepala Perpustakaan yang diwakilkan oleh ibu Nur Chofifah, S.Pd menyatakan bahwa: "Perpustakaan adalah tempat di mana disediakan sumber belajar (buku) untuk menambah wawasan atau ilmu dengan cara membaca".

Hasil wawancara dengan pustakawan SMK Garuda Nusantara yaitu Kepala Perpustakaan bapak Sabibal Muhtadien, S.Hum mengenai perpustakaan menyatakan bahwa: "Perpustakaan adalah sebagai tempat penyedia informasi bagi seluruh masyarakat sekolah, sarana belajar yaitu Informasi dari buku paket yang digunakan". Sedangkan hasil wawancara dengan pustakawan SMK Pati Unus yaitu Kepala Perpustakaan ibu Ulis Sa'adah, S.Pd menyatakan bahwa: "Perpustakaan adalah salah satu ruang pembelajaran umum yang sangat penting dalam membantu kelancaran pembelajaran".

##### a. Buku Paket Perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen

No	Sekolah	Jumlah buku paket			Jumlah Peserta Didik		
		X	XI	XII	X	XI	XII
1	SMK Negeri 1 Karangawen	275/80	275/80	273/80	324	213	219
2	SMK Garuda Nusantara	502	465	35	260	167	199
3	SMK Pati Unus	70	70	70	34	35	62

Tabel tersebut menjelaskan mengenai keadaan jumlah buku paket Pendidikan Agama Islam dengan jumlah peserta didik, guna memperoleh gambaran tentang rasio perbandingan antara jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik di mana dalam Standar Nasional Perpustakaan disebutkan bahwa ketentuan untuk jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik adalah 1 buku per mata pelajaran per siswa, dan 2 buku per mata pelajaran per sekolah. Untuk SMK Negeri 1 Karangawen memiliki 2 jenis buku paket yang berasal dari penerbit yang berbeda. Sedangkan yang lainnya hanya satu penerbit saja.

*b. buku non paket*

Selain buku paket untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perpustakaan juga menyediakan bahan koleksi lain yang berkaitan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: SMK Negeri 1 Karangawen, terdapat juz amma, buku tentang tajwid, mushaf al-Quran Terjemahan, BTQ atau Baca Tulis Quran, SMK Garuda Nusantara, terdapat al-Quran terjemahan yang sangat membantu pendidik Pendidikan Agama Islam ketika mengajarkan tentang mengartikan ayat al-Quran, SMK Pati unus, hanya menyediakan buku paket saja sehingga untuk bahan koleksi buku non paket tidak ditemukan di perpustakaan.

Data mengenai pengelolaan perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak diperoleh dari pengamatan dan wawancara terhadap petugas perpustakaan yang dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Pengelolaan	Sekolah		
		SMK 1 Karangawen	SMK Garuda Nusantara	SMK Pati Unus
1	Visi perpustakaan	Memiliki atau mempunyai	Memiliki atau mempunyai	Memiliki atau mempunyai
2	Misi perpustakaan	Memiliki/ mempunyai	Memiliki/ mempunyai	Memiliki/ mempunyai
3	Tujuan perpustakaan			
4	Kebijakan pengelolaan perpustakaan	Baik	Sangat Baik	Cukup Baik
5	Tugas perpustakaan	Baik	Baik	Baik
6	Fungsi perpustakaan	Efektif	Efektif	Cukup Efektif
7	Anggaran perpustakaan	Dana BOS	Dana BOS	DANA BOS

Selain itu, data mengenai pengelolaan perpustakaan SMK sekecamatan dapat dilihat dari pelayanan dan peminjaman bahan koleksi yang dilakukan oleh petugas perpustakaan melalui buku kunjungan perpustakaan dan buku peminjaman bahan koleksi perpustakaan maupun program-program perpustakaan yaitu program jangka panjang maupun jangka pendek. Dari ketiga perpustakaan yang ada di SMK sekecamatan Karangawen yang memiliki program perpustakaan yang terprogram secara baik terdapat pada perpustakaan SMK Garuda Nusantara.

Mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah data yang diperoleh adalah melalui pengamatan selama di tempat penelitian yaitu di perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen dan wawancara terhadap pendidik Pendidikan Agama

Islam. Pemanfaatan perpustakaan ini dapat dilihat dari kunjungan peserta didik di perpustakaan yaitu dalam hal peminjaman buku paket, mencari bahan referensi untuk mengerjakan tugas, dan mengunjungi perpustakaan untuk membaca bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan serta dari dokumen RPP dari pendidik Pendidikan Agama Islam mengenai sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun hasil dari wawancara dengan Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Karangawen, ibu Ukhiya Rizqiany menyatakan: “Ya, jelas karena sangat membantu dalam pembelajaran dengan cara meminjam buku sumbernya dan materinya cari sendiri kemudian presentasi di depan kelas, setiap pembelajaran ke perpustakaan untuk meminjam buku. hampir semua, karena di SMK secara global. Semua harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mau ndak mau sumbernya harus banyak, salah satunya adalah perpustakaan. walaupun ada korelasi dengan perpustakaan akan tetapi, karena literasi sangat kurang maka sumber belajar dapat dicarikan dari sumber lain berkaitan dengan kondisi dan kemampuan anak yang berada di pinggiran kota.”

Adapun hasil dari wawancara dengan Pendidik pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Garuda Nusantara, bapak Syaiful Amri mengatakan: “Ya, Cuma presentasinya kecil, yaitu sekedar meminjam buku paket.. materi yang berhubungan dengan al-Quran dan hadist karena di perpustakaan menyediakan al-Quran sebagai sumber belajar dari peserta didik. Ya, selain itu juga dari internet, terlebih di perpustakaan sekolah dilengkapi dengan fasilitas internet sehingga selain mengerjakan tugas, bisa sekaligus dengan membiasakan peserta didik untuk senang berkunjung ke perpustakaan”

Adapun hasil dari wawancara dengan Pendidik pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Pati unus, bapak Munandar menyatakan: “Ya, yaitu dengan cara menyuruh para siswa meminjam buku paket di perpustakaan sekolah. materi Sejarah Kebudayaan Islam, karena di perpustakaan sejarah kebudayaan Islam itu juga ada buku lain tentang sejarah yang mana membahas tentang sejarah Islam terlebih pada bab sejarah perkembangan Islam di Indonesia sehingga buku referensinya tidak mengambil dari buku paket Pendidikan Agama Islam saja”

Selain data dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam, data mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dapat diperoleh dari data dokumentasi yang dimiliki oleh perpustakaan mengenai daftar kunjungan dan daftar peminjaman bahan koleksi atau peminjaman buku paket serta dapat dilihat dari RPP dari pendidik Pendidikan Agama Islam.

## **2. Pembahasan**

Setiap sesuatu memiliki fungsi masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki peran dan fungsi. Begitu pula dengan perpustakaan dalam suatu sekolah pasti memiliki fungsi yang sangat penting sekali. Sekecil apapun fungsinya akan tetapi ikut andil pula dalam menentukan tercapainya suatu tujuan pendidikan. Karena pendidikan adalah merupakan suatu sistem. Maka tidaklah heran jika fungsi perpustakaan dalam jenjang pendidikan perlu diketahui dan dimaksimalkan. Dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah fungsi

perpustakaan yang telah banyak dijelaskan oleh para pakar. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dipahami dan dimengerti pula bahwa fungsi perpustakaan tersebut merupakan hal yang sangat penting yang mana dapat dikaitkan dengan ajaran agama yang mengatakan bahwa segala sesuatu itu memiliki fungsi sendiri-sendiri. Berkaitan dengan fungsi perpustakaan dapat dikaitkan dengan QS. As-Sad ayat 27 Allah Swt berfirman:

وما خلقنا السماء والارض وما بينهما باطلا ذلك ظن الذين كفروا فويل للذين كفروا من النار

Artinya:”Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS. As-Sad: 27) (Menara Kudus, 2006: 455)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini tidaklah sia-sia. Sekecil apapun itu pasti memiliki fungsi yang memberikan pengaruh dalam mencapai sesuatu. Ketika dihubungkan dengan perpustakaan maka dapat dikatakan pula bahwa perpustakaan itu juga memiliki fungsi yang harus dimaksimalkan keberadaannya. Fungsi perpustakaan dalam sebuah sekolah sangat penting sekali. Karena perpustakaan dalam sebuah sekolah memiliki peran dan fungsi tersendiri yang keberadaannya sangat diperlukan sekali. Salah satunya menurut Elin Rosalin bahwa fungsi perpustakaan adalah sebagai *clearing house*, *instructional materials center*, dan *social center*. *Clearing house* adalah pusat pengumpulan atau penyimpanan bahan koleksi. *Instructional materials center* adalah pusat alat-alat pengajaran. *Social center* adalah pusat kegiatan kultural masyarakat.

Adapun hasil penelitian tentang fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada ketiga sekolah yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. SMK Negeri 1 Karangawen

Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen, ibu Nur Chofifah menyatakan:”Perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar untuk siswa karena perpustakaan menyediakan buku paket yang merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajarannya, tidak terkecuali dengan pelajaran pendidikan agama Islam”.

Sedangkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Karangawen, ibu Ida Puji Rusmiati menyatakan:“...karena hampir semua materi yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam sepenuhnya tergantung pada buku paket yang disediakan oleh perpustakaan.”

Hasil pengamatan oleh peneliti selama di tempat penelitian memperlihatkan bahwa terdapat kegiatan para siswa mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku pada saat pelajaran atas suruhan pendidik mata pelajaran terkait. Dengan ini membuktikan bahwa adanya suatu kegiatan yang menggambarkan tentang perlunya keberadaan perpustakaan. Serta perpustakaan menjadi tempat untuk menyimpan dan merawat bahan koleksi yang dimiliki. Hanya saja tidak ditemukan kegiatan peserta didik untuk membaca di perpustakaan karena berkaitan dengan ruang perpustakaan yang kurang luas untuk tempat membaca, walaupun secara umum dikatakan luas ruangan tersebut sesuai

dengan standar yang ditentukan. Ini dikarenakan ruangan perpustakaan ini berbagi tempat dengan ruang Laboratorium Komputer. Dari hasil wawancara dengan Tenaga Perpustakaan dan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Karangawen tersebut dapat diartikan dan disimpulkan bahwa perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen dalam hal ini fungsi perpustakaan adalah sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: dalam hal penyediaan bahan koleksi berupa buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan ini dapat diartikan dan disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan di SMK Negeri 1 Karangawen adalah sebagai pusat penyimpan bahan koleksi yaitu berupa buku paket yang digunakan dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain dalam hal ini sebagai *clearing house*.

b. *SMK Garuda Nusantara*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Garuda Nusantara, bapak Sabilal Muhtadien menyatakan: "...sebagai tempat penyedia informasi bagi seluruh masyarakat sekolah, sarana belajar yaitu informasi dari paket yang digunakan, tempat bagi guru dan siswa mendapatkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar, memuaskan peserta didik dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran."

Sedangkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ibu Erika Ulfa Rahmawati menyatakan: "...dalam hal memanfaatkan perpustakaan itu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dimana perpustakaan menyediakan buku paket untuk kelangsungan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti lebih baik dan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memanfaatkannya dengan meminjam buku paket tersebut."

Hasil pengamatan oleh peneliti selama berada di tempat penelitian secara garis besarnya hampir serupa dengan apa yang ditemukan di SMK Negeri 1 Karangawen yaitu dijumpai kegiatan meminjam buku paket dalam setiap pembelajaran yang berlangsung. Bahan koleksi tertata dengan rapi dan tersusun dengan baik sesuai dengan kode buku yang dimiliki. Bahan koleksinya pun bukan hanya berupa buku saja akan tetapi juga terdapat non buku yaitu seperti globe, dan peta. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa perpustakaan ini berfungsi sebagai penyedia alat-alat pengajaran. Selain itu, perpustakaan dengan luas yang begitu luas jika dibandingkan dengan perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen memiliki ruang baca sendiri sehingga yang membedakan adalah ditemukannya peserta didik yang melakukan kegiatan membaca di perpustakaan walaupun presentasinya masih kecil. Sehingga fungsinya bukan hanya sekedar untuk menyimpan bahan koleksi saja akan tetapi dapat digunakan sebagai tempat membaca. Dari hasil wawancara Kepala perpustakaan dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut dapat diartikan dan disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan SMK Garuda Nusantara dalam hal ini berfungsi sebagai pusat penyimpanan bahan koleksi dan pusat informasi serta sebagai penyedia alat-alat pengajaran seperti dalam setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan kata lain fungsi perpustakaan SMK Garuda Nusantara ini selain sebagai *clearing house*

juga sebagai *instructional material* maka tidak heran jika memang perpustakaan ini mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikannya di setiap program SMK yang tidak hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja melainkan untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan.

*c. SMK Pati Unus*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Pati Unus, ibu Ulis Sa'adah menyatakan: "Perpustakaan adalah salah satu ruang pembelajaran umum yang sangat penting dalam membantu kelancaran pembelajaran. Karena perpustakaan adalah sebagai tempat untuk menyimpan bahan koleksi yang dimiliki oleh sekolah sekaligus sebagai pusat informasi."

Sedangkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, bapak Munandar menyatakan: "karena perpustakaan menyediakan bahan koleksi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Hasil pengamatan selama di tempat penelitian tidak ditemukan kegiatan peminjaman buku paket karena buku paket dipinjamkan kepada peserta didik pada awal ajaran baru dan dikembalikan pada akhir ajaran. Sehingga tidak ditemukan kegiatan peserta didik untuk mengunjungi perpustakaan untuk meminjam buku. Selain itu, tidak ditemukan pula kegiatan membaca bahan koleksi perpustakaan di tempat karena ruang perpustakaan yang dimiliki walaupun luasnya sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan akan tetapi ruang tersebut hanya dapat digunakan untuk penyimpanan bahan koleksi, tempat membacanya disatukan dengan tempat ibadah karena ruang perpustakaan ini berbagi tempat dengan ruangan untuk melakukan salat. Dari hasil wawancara Kepala Perpustakaan dan pendidik Pendidikan Agama Islam SMK Pati Unus tersebut dapat diartikan dan disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan SMK Pati Unus dalam hal ini adalah sebagai pusat penyimpanan bahan Koleksi yang berperan dalam mensukseskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui merawat dan menjaga sumber belajar Pendidikan Agama Islam yaitu yang berupa buku paket.

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa dari ketiga sekolah tersebut mengenai fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak dapat dikatakan baik yaitu dilihat dari fungsinya sebagai pusat penyimpanan bahan koleksi. Namun demikian, sesungguhnya fungsi perpustakaan itu dapat dimaksimalkan lagi. Fungsi perpustakaan ini di dalam pelaksanaannya mengalami kendala yang menghambat perpustakaan ini bisa lebih baik lagi. Kendala seperti ini dikarenakan karena:

- 1) Ruang perpustakaan yang kurang luas untuk dijadikan sebagai pusat kegiatan belajar mengajar karena 2 dari 3 sekolah yang diteliti ruangan perpustakaan berbagi ruangan dengan yang lainnya.
- 2) Petugas perpustakaan yang merangkap menjadi tenaga pendidik, yang menjadikan perpustakaan kurang terawat. Karena ditemukan bahwa dari ketiga sekolah yang diteliti, 2 sekolah petugasnya merupakan tenaga pendidik.
- 3) Peserta didik yang kurang kreatif dan imajinasi dalam berfikir serta minat baca yang kurang.

Bahan koleksi dalam sebuah perpustakaan sekolah merupakan sesuatu yang harus ada dan tidak boleh ditiadakan walaupun berbentuk non cetak. Keberadaan bahan koleksi dalam sebuah perpustakaan mutlak diperlukan. Semakin banyak dan bermacam jenis bahan koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan maka akan menjadikan lebih bermanfaat perpustakaan tersebut dijadikan sebagai sumber belajar dalam setiap pembelajaran sebagaimana hampir banyak pustakawan di dunia yang menempatkan buku/bahan koleksi sebagai inti koleksi. Karena buku adalah sesuatu yang tidak lekang oleh zaman, atau dengan kata lain bahwa kelebihan buku adalah ia dapat digunakan oleh lintas generasi.

Adapun bahan koleksi yang dimiliki oleh masing-masing perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak menurut pengamatan penelitian dan hasil wawancara kepada Kepala Perpustakaan atau Tenaga Perpustakaan adalah sebagai berikut:

*a. SMK Negeri 1 Karangawen*

Mengenai bahan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen dapat diketahui melalui pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, dari data yang dimiliki oleh perpustakaan (terlampir), serta dari hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan ataupun pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Berdasarkan hasil wawancara dengan Tenaga Perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen, ibu Nur Chofifah menyatakan: “Pengadaan bahan koleksi disesuaikan dengan kebutuhan, yang mana dianggarkan dari dana BOS. Untuk pengadaan bahan koleksi pelajaran pendidikan agama Islam cukup baik.”

Sedangkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Karangawen, Ibu Ida Puji Rusmiati mengatakan: “Sangat kuat sekali karena hampir semua materi yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam sepenuhnya tergantung pada buku paket yang disediakan oleh perpustakaan”.

Dan hasil pengamatan menyebutkan bahwa rasio perbandingan antara jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik adalah dapat dikatakan sesuai dengan ketentuan yang ada walaupun masih ditemukan pada kelas X kurang karena jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan jumlah buku paketnya. Buku paket yang dimaksud di sini adalah mengenai buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Walaupun demikian perpustakaan memiliki kebijakan sendiri untuk mengatasinya. Kebijakan tersebut adalah dengan tidak meminjamkan buku paket untuk di bawa pulang akan tetapi dipinjamkan hanya pada saat mata pelajaran dimulai dan dikembalikan lagi ketika pelajaran sudah selesai. Serta bahan koleksi yang ada sudah diberi kode sesuai dengan jenis bukunya dan berstempel. Selain buku paket, terdapat pula bahan koleksi yang lainnya yang mana bahan koleksi tersebut menunjang pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu seperti juz amma, al-Quran terjemahan dan buku tajwid. Cuma karena keterbatasan ruang yang dimiliki penataan bahan koleksi tersebut kurang rapi dan kurang



teratur. Dari hasil pengamatan, wawancara dengan tenaga perpustakaan maupun pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta data dokumen dari pustakawan SMK Negeri 1 Karangawen tersebut maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa bahan koleksi perpustakaan yang dimiliki oleh SMK Negeri 1 Karangawen secara umum mencukupi dalam kelangsungan setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dari aspek buku paket walaupun masih ditemukan kekurangan buku paket pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena bertambahnya peserta didik yang masuk pada tahun ajaran baru ini/tambah kelas sehingga pengadaannya pun baru pada program perencanaan untuk penambahan bahan koleksi .

*b. SMK Garuda Nusantara*

Mengenai bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMK Garuda Nusantara dapat diketahui melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti secara langsung, hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala Perpustakaan dan Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti maupun dokumen data yang dimiliki pustakawan (terlampir). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Garuda Nusantara, bapak Sabilal Muhtadien mengatakan: “Perpustakaan memiliki banyak buku, bekerja sama dengan pendidik untuk memanfaatkan dengan cara meminjam buku di perpustakaan dan memiliki program jangka pendek maupun jangka panjang yang berkaitan dengan kelengkapan pengadaan bahan koleksi”

Sedangkan hasil wawancara dengan Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Garuda Nusantara, ibu Erika Ulfa Rahmawati mengatakan: “Karena di SMK pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan buku paket yang telah disediakan maka semua materi yang dipelajari di Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mendukung untuk menjadikan perpustakaan menjadi sumber belajarnya”

Dari hasil pengamatan selama berada di tempat penelitian mengenai bahan koleksi yang dimiliki menggambarkan bahwa antara jumlah peserta didik dengan jumlah buku paket yang digunakan dapat dikatakan memenuhi ketentuan yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Perpustakaan, di mana rasio perbandingan antara jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik sesuai dengan ketentuan walaupun ditemukan bahwa untuk kelas XII masih terdapat kekurangan dimana jumlah buku paket yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah peserta didiknya. Untuk mengatasi tersebut perpustakaan memiliki kebijakan yang hampir sama dengan apa yang dilakukan oleh perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen yaitu meminjamkannya hanya pada saat pelajaran dimulai. Keberadaan bahan koleksi sudah tertata dengan rapi dan tersusun sesuai dengan jenisnya serta berkode dan berstampel. Selain buku paket, perpustakaan juga menyediakan al-Quran terjemahan yang mana sewaktu-waktu diperlukan pula oleh pendidik Pendidikan Agama

Islam ketika materi al-Quran. Dari hasil pengamatan, wawancara dengan Kepala Perpustakaan maupun Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta data dokumen dari pustakawan SMK Garuda Nusantara tersebut maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa bahan koleksi perpustakaan yang dimiliki oleh SMK Garuda Nusantara secara umum mencukupi dalam kelangsungan setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari aspek buku paket maupun soal-soal ujian tahun-tahun sebelumnya. Dengan kata lain bahwa bahan koleksi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Garuda Nusantara adalah berupa buku paket.

c. *SMK Pati Unus*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Pati Unus, ibu Ulis Sa'adah mengatakan: "Pengadaan bahan koleksi perpustakaan menyesuaikan dengan dana dari sekolah. Sedangkan keadaan bahan koleksi perpustakaan terawat dengan baik dan dipinjamkan kepada peserta didik yaitu berupa buku paket".

Sedangkan hasil wawancara dengan Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Pati Unus mengatakan: "baik, karena perpustakaan menyediakan bahan koleksi untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam".

Hasil pengamatan selama di tempat penelitian ini menunjukkan rasio perbandingan antara jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik tidak ada masalah hanya saja bahan koleksi belum tertata dengan rapi dan belum teratur pula karena bahan koleksi yang dimiliki belum diberi kode hanya distempel saja. Secara rasio perbandingan antara jumlah buku paket dengan jumlah peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan yang ada/sesuai dengan Standar Nasional perpustakaan. Bahan koleksinya pun hanya berupa buku paket saja. Walaupun demikian keberadaan perpustakaan masih diperlukan. Dari hasil pengamatan, wawancara dengan Kepala Perpustakaan maupun Pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta data dokumen dari pustakawan SMK Pati Unus tersebut maka dengan ini dapat diartikan dan disimpulkan bahwa bahan koleksi perpustakaan yang dimiliki oleh perpustakaan SMK Pati Unus secara umum mencukupi dalam kelangsungan setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dari aspek buku paket.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga sekolah yaitu SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak tersebut perihal mengenai bahan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen kabupaten Demak sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam rata-rata dapat dikatakan memadai/mencukupi dalam menyediakan bahan koleksi yaitu berupa buku paket. Di dalam menyediakan bahan koleksi memang sudah mencukupi mengenai buku paket, akan tetapi di dalam memenuhi kecukupan bahan koleksi ini mengalami

kendala yang dihadapi bahkan untuk mengadakan Bahan literasi yang lain selain buku paket sangat kurang sekali. Kondisi seperti ini dikarenakan:

- 1) Terkendala oleh anggaran, ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Pati Unus, ibu Ulis Sa'adah yang menyatakan: "... ada baik dari segi anggaran maupun dari segi tenaga perpustakaan yang kurang."
- 2) Petugas perpustakaan tidak memiliki kewenangan untuk pengadaan bahan koleksi. Ini berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan SMK Garuda Nusantara, bapak Sabilal Muhtadien yang menyatakan: "dengan dana BOS, yang dilakukan setiap awal tahun diklat atau awal tahun ajaran baru. Revisi baru yang dibutuhkan dan kewenangan untuk pengadaan bahan koleksi terdapat pada Waka kurikulum"

Mengingat akan pentingnya peran perpustakaan sekolah maka perlu adanya suatu pengelolaan atau manajemen yang tepat dan cepat sehingga fungsi perpustakaan sekolah benar-benar terwujud. Untuk itu perpustakaan sekolah perlu ditunjang oleh manajemen perpustakaan yang baik, guna mewujudkan manajemen yang baik maka diperlukan program kerja terarah yang nantinya dapat memaksimalkan dan mengoptimalkan kinerja perpustakaan. Dalam sebuah hadis dikatakan bahwa:

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة

Artinya: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancurannya (HR. Bukhari) (Ahmad Hasyimi, 2011: 17)

Berdasarkan hadis tersebut maka dapat dikatakan bahwa peran pengelola perpustakaan sangat penting sekali dalam mengelola perpustakaan sebagai sumber belajar dalam sebuah sekolah di setiap pembelajaran, tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberadaan pustakawan yang paham mengenai perpustakaan mutlak dibutuhkan. Kepahaman pustakawan mengenai perpustakaan salah satunya adalah melalui jurusannya atau kualifikasi pendidikannya. Sebagaimana Standar Nasional Perpustakaan menyebutkan bahwa:

- 1) Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 1 orang.
- 2) Bila perpustakaan sekolah/madrasah memiliki lebih dari enam rombongan belajar, maka sekolah diwajibkan memiliki tenaga perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya dua orang.
- 3) Kualifikasi tenaga perpustakaan minimal diploma dua di bidang ilmu perpustakaan.
- 4) Gaji tenaga perpustakaan tidak tetap minimal setara dengan upah minimum regional (UMR).

Dan berdasarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN SM) menyebutkan mengenai Kepala Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan sebagai berikut:

- 1) Kepala Perpustakaan memenuhi syarat sebagai berikut: (1) bagi jalur pendidik minimal S1/D4, memiliki sertifikat kompetensi, dan masa kerja 3 tahun, (2) bagi jalur tenaga kependidikan minimal D2, memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan serta berpengalaman 4 tahun.

- 2) Tenaga Perpustakaan memiliki kualifikasi minimal SMA atau yang sederajat dan memiliki sertifikat kompetensi pengelolaan perpustakaan sekolah.

Berdasarkan aturan tersebut dapat dipahami bahwa dalam pengelolaan perpustakaan membutuhkan tenaga yang benar-benar kompeten di bidangnya. Karena kualifikasi dari tenaga perpustakaan menentukan sebaik mana perpustakaan itu dikelola. Maka ketika dihubungkan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori dalam kitab *Mukhtarat Hadis Nabawiyyah* karangan sayyid Ahmad Hasyimi (2011: 17) sangatlah berkaitan. Dimana dalam hadis tersebut dikatakan bahwa ketika suatu urusan diserahkan kepada yang tidak ahlinya atau tidak ada bidang/kompetennya maka tunggu akan kehancurannya. Begitu pula ketika perpustakaan itu diserahkan kepada yang tidak ahlinya yaitu tidak kompeten di bidang perpustakaan maka tunggu saja akan tidak terkelolanya dengan baik.

Adapun hasil penelitian dari pengelolaan perpustakaan dalam mewujudkan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari ketiga sekolah yang diteliti adalah sebagai berikut:

a. *SMK Negeri 1 Karangawen*

Sebelum membahas tentang pengelolaan perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen yang diperlu diketahui adalah bahwa untuk Kepala dan Tenaag perpustakaan sudah memenuhi kualifikasi yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Perpustakaan. Mengenai pengelolaan perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen dapat diketahui melalui wawancara terhadap Tenaga Perpustakaan dan data dokumen yang dimiliki oleh pustakawan. Adapun hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen, ibu Nur Chofifah menyatakan: “dengan membuat tata tertib, baik untuk peminjaman maupun tata tertib selama berada di dalam perpustakaan. Menjaga kebersihan perpustakaan serta pemenuhan kelengkapan bahan koleksi. pelayanan sementara fokus pada peminjaman buku paket pada saat pembelajaran dimulai. Untuk jenis pelayanan yang lain belum diterapkan dan dijalankan”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan tenaga perpustakaan SMK Negeri 1 Karangawen tersebut dan dari data dokumen pustakawan mengenai pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan dan disimpulkan berjalan baik yaitu khususnya pengelolannya dalam hal pelayanan peminjaman buku yang berperan untuk kelangsungan setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan didukung pula oleh tenaga perpustakaan yang memang benar-benar sesuai dengan kualifikasi yang telah ditentukan yang melakukan pelayanan sesuai dengan prosedur yang telah ada.

b. *SMK Garuda Nusantara*

Sebelum membahas tentang pengelolaan perpustakaan SMK Garuda Nusantara maka yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah bahwa Kepala dan Tenaga Perpustakaan yang dimiliki oleh SMK

Garuda Nusantara ini sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Garuda Nusantara menyatakan: “Perpustakaan memiliki banyak buku, bekerja sama dengan pendidik untuk memanfaatkan dengan cara meminjam buku di perpustakaan dan memiliki program jangka pendek maupun jangka panjang. layanan open akses bebas datang kemari dari buku yang dipinjam, layanan referensi, layanan informasi, layanan internet (browsing internet)”

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Garuda Nusantara dan data dokumen yang dimiliki oleh pustakawan maka dapat diartikan dan disimpulkan bahwa mengenai pengelolaan Perpustakaan SMK Garuda sudah sangat baik dari segi layanan maupun program-program kegiatan yang tersusun dalam laporan setiap bulan maupun laporan tahunan dan didukung pula oleh tenaga perpustakaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh Standar Nasional Perpustakaan maupun oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah sehingga tidak heran jika perpustakaan SMK Garuda Nusantara ini pernah memperoleh penghargaan sebagai Juara I, Dalam “Lomba Pengelolaan Perpustakaan Tingkat SMK Tahun 2015”.

c. *SMK Pati Unus*

Sebelum membahas tentang pengelolaan perpustakaan SMK Pati Unus yang perlu diketahui bahwa kepala dan Tenaga perpustakaan yang dimiliki oleh SMK Pati Unus ini sudah sesuai dengan aturan yang dibuat oleh Standar Nasional Perpustakaan. Mengenai pengelolaan Perpustakaan SMK Pati Unus dapat dilihat dari data dokumen yang dimiliki oleh pustakawan maupun wawancara terhadap Kepala Perpustakaan SMK Pati Unus. Adapun hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan SMK Pati Unus, ibu Ulis Sa’adah menyatakan: “pengelolaannya hanya sebatas melakukan peminjaman buku paket yang dibutuhkan oleh peserta didik”

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dan data dokumen yang dimiliki oleh pustakawan SMK Pati Unus dapat diartikan dan disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diartikan kurang maksimal karena kurangnya tenaga perpustakaan yang bekerja secara khusus menangani perpustakaan walaupun kepala perpustakaan mendapat sertifikat tentang perpustakaan. Pengelolaan tentang peminjaman buku paket yang sifatnya saling percaya yaitu belum menggunakan atau ditulis dalam buku peminjaman karena kepala perpustakaan SMK Pati Unus juga sebagai guru kelas yang mana bekerja tidak sepenuhnya berada di perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dari peneliti pada SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak mengenai pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak rata-rata dikatakan sudah berjalan

efektif dalam hal melayani peminjaman buku. Di dalam pengelolaan ini sebenarnya dapat dioptimalkan lagi, akan tetapi dalam pelaksanaannya menghadapi kendala yang menjadikan perpustakaan belum bisa lebih efektif lagi. Kondisi ini dikarenakan:

- 1) Petugas perpustakaan bukanlah petugas yang selalu berada di perpustakaan, atau dengan kata lain memiliki jabatan lain. Ini ditemukan 2 sekolah dari 3 sekolah yang diteliti.
- 2) Kurangnya tenaga perpustakaan, karena tenaga perpustakaan yang mengurus perpustakaan hanya satu petugas saja.

Setelah perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen berperan sebagaimana fungsinya, menyediakan bahan koleksi dan mengelolanya untuk berlangsungnya setiap pembelajaran tidak terkecuali dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka sudah seharusnya dari pihak lain agar dapat memanfaatkan dari bahan koleksi yang dimilikinya tersebut yaitu pendidik dan peserta didik SMK sekecamatan Karangawen. Dalam penelitian ini yang diharapkan adalah dapat memanfaatkan perpustakaan tersebut sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara maksimal.

Adapun hasil dari pengamatan dan wawancara terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam hal pemanfaatan perpustakaan ini sebagai sumber belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

*a. SMK Negeri 1 Karangawen*

Dalam hal pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 1 Karangawen dengan melakukan wawancara terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun hasil dari wawancara dengan Pendidik pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Negeri 1 Karangawen, ibu Ukhiya Rizqiany menyatakan: “Ya, jelas karena sangat membantu dalam pembelajaran dengan cara meminjam buku sumbernya dan materinya cari sendiri kemudian presentasi di depan kelas, setiap pembelajaran ke perpustakaan untuk meminjam buku. hampir semua, karena di SMK secara global. Semua harus di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi mau ndak mau sumbernya harus banyak, salah satunya adalah perpustakaan. walaupun ada korelasi dengan perpustakaan akan tetapi, karena literasi sangat kurang maka sumber belajar dapat dicarikan dari sumber lain berkaitan dengan kondisi dan kemampuan anak yang berada di pinggiran kota.”

Hasil pengamatan melalui RPP yang dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan disinkronkan di dalam kelas dapat dikatakan bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu bahwa dalam RPP mengenai sumber belajar pendidik Pendidikan Agama Islam menuliskan sumber belajar salah satunya adalah buku teks/buku paket yang terdapat di perpustakaan. Di mana saat pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam memeriksa kelengkapan siswa termasuk buku paket yang digunakan. Ketika peserta didik tidak membawa buku paket maka pendidik Pendidikan

Agama Islam memerintahkan kepada peserta didik untuk meminjam ke perpustakaan. Selain itu, ketika memberikan tugas kepada peserta didik pendidik Pendidikan Agama Islam juga menyuruh peserta didik untuk mencari referensi di perpustakaan sebagai bahan tambahan referensinya disamping memerintahkan untuk menggunakan internet. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam serta RPP yang dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Karangawen tersebut dengan ini dapat disimpulkan dan diartikan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Karangawen adalah dalam hal peminjaman buku paket sebagai kelangsungan pembelajaran di dalam kelas dan berusaha bekerja sama dengan pihak perpustakaan untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan berbasis perpustakaan.

*b. SMK Garuda Nusantara*

Dalam hal pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Garuda Nusantara dengan melakukan wawancara terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi.

Adapun hasil dari wawancara dengan Pendidik pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Garuda Nusantara, bapak Syaiful Amri mengatakan: “Ya, Cuma presentasinya kecil, yaitu sekedar meminjam buku paket. materi yang berhubungan dengan al-Quran dan hadist karena di perpustakaan menyediakan al-Quran sebagai sumber belajar dari peserta didik. Ya, selain itu juga dari internet, terlebih di perpustakaan sekolah dilengkapi dengan fasilitas internet sehingga selain mengerjakan tugas, bisa sekaligus dengan membiasakan peserta didik untuk senang berkunjung ke perpustakaan”

Hasil pengamatan melalui RPP yang dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan disinkronkan di dalam kelas dapat dikatakan bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu bahwa dalam RPP mengenai sumber belajar pendidik Pendidikan Agama Islam menuliskan sumber belajar salah satunya adalah buku teks/buku paket yang terdapat di perpustakaan. Di mana saat pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam memeriksa kelengkapan siswa termasuk buku paket yang digunakan. Ketika peserta didik tidak membawa buku paket maka pendidik Pendidikan Agama Islam memerintahkan kepada peserta didik untuk meminjam ke perpustakaan. Selain itu, ketika ada tugas pendidik Pendidikan Agama Islam juga menyuruh peserta didik untuk mencari referensi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Garuda Nusantara dengan ini dapat diartikan dan disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Garuda Nusantara adalah dalam hal peminjaman buku paket sebagai kelangsungan pembelajaran di dalam kelas dan memaksimalkan

fungsi perpustakaan dengan menyusun program-program perpustakaan serta memaksimalkan pelayanan-pelayanan yang lainnya seperti internet.

c. *SMK Pati Unus*

Dalam hal pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Pati Unus dengan melakukan wawancara terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun hasil dari wawancara dengan Pendidik pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMK Pati unus, bapak Munandar menyatakan: “Ya, yaitu dengan cara menyuruh para siswa meminjam buku paket di perpustakaan sekolah. materi Sejarah Kebudayaan Islam, karena di perpustakaan sejarah kebudayaan Islam itu juga ada buku lain tentang sejarah yang mana membahas tentang sejarah Islam terlebih pada bab sejarah perkembangan Islam di Indonesia sehingga buku referensinya tidak mengambil dari buku paket Pendidikan Agama Islam saja”

Hasil pengamatan melalui RPP yang dibuat oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan disinkronkan di dalam kelas dapat dikatakan bahwa dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu bahwa dalam RPP mengenai sumber belajar pendidik Pendidikan Agama Islam menuliskan sumber belajar salah satunya adalah buku teks/buku paket yang terdapat di perpustakaan. Di mana saat pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam memeriksa kelengkapan siswa termasuk buku paket yang digunakan. Ketika peserta didik tidak membawa buku paket maka pendidik Pendidikan Agama Islam memerintahkan kepada peserta didik untuk meminjam ke perpustakaan. Selain itu, ketika ada tugas pendidik Pendidikan Agama Islam juga menyuruh peserta didik untuk mencari referensi di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Pendidikan Agama Islam SMK Pati Unus tersebut dengan ini dapat diartikan dan disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pati Unus adalah dalam hal peminjaman buku paket sebagai kelangsungan pembelajaran di dalam kelas.

Dari hasil wawancara dan pengamatan serta dokumen berupa RPP yang dibuat oleh Pendidik Pendidikan Agama Islam mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh peneliti dapat dikatakan cukup optimal karena pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak secara garis besar dan keseluruhan adalah dalam hal peminjaman buku paket dan sebagai tempat rujukan untuk mengerjakan tugas/mencari referensi karena berdasarkan hasil pengamatan terhadap pendidik Pendidikan Agama Islam dalam setiap pelajaran mengecek sumber belajar peserta didik yang berupa buku paket serta memerintahkan kepada peserta didik untuk meminjam buku paket serta menginstruksikan mencari bahan refensi di perpustakaan. Namun demikian, di



dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak dalam menyediakan dan mendistribusikan buku paket sudah cukup baik akan tetapi masih perlu memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan ini dapat ditingkatkan kembali. Para warga SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak belum sepenuhnya memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mencari referensi, tempat membaca, dan tempat informasi. Kondisi seperti ini dikarenakan:

- 1) Kurangnya bahan literasi yang dimiliki oleh perpustakaan SMK sekecamatan Karangawen yang menjadikan kurang diminati oleh peserta didik maupun pendidik untuk dikunjungi dari segi macam dan jenisnya.
- 2) Letaknya perpustakaan yang kurang strategis menurut kaca mata peserta didik, yaitu jauh dari ruang kelas yang menyebabkan peserta didik malas ke perpustakaan.
- 3) Pelayanan perpustakaan yang kurang maksimal karena petugasnya tidak selalu berada diperpustakaan untuk mengelola perpustakaan.
- 4) Belum adanya program perpustakaan yang sifatnya menarik peserta didik untuk berkunjung ke perpustakaan/memanfaatkan perpustakaan.
- 5) Belum adanya korelasi/kerja sama antara petugas perpustakaan dengan pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar selain peminjaman buku paket.
- 6) Belum dilakukannya pembelajaran yang berbasis perpustakaan di SMK sekecamatan Karangawen Kabupaten Demak oleh pendidik Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perpustakaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK sekecamatan Karangawen maka dapat dikatakan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam perannya ikut serta memperlancar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari:

1. Fungsi Perpustakaan Sekolah SMK sekecamatan Karangawen dapat dikatakan sebagai pusat penyimpanan bahan koleksi baik berupa buku paket maupun non paket yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Bahan koleksi perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen terutama yang berupa buku paket dalam memperlancar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan memadai/mencukupi.
3. Pengelolaan perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen yang difokuskan pada hal pelayanan yang dilakukan oleh perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen adalah dalam hal pelayanan peminjaman buku paket tidak terkecuali dengan peminjaman buku paket Pendidikan Agama Islam.
4. Pemanfaatan perpustakaan sekolah SMK sekecamatan Karangawen dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dalam hal penggunaan bahan koleksi (baik buku paket maupun buku yang lainnya yang berkaitan dengan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam) maupun sebagai tempat untuk mencari informasi/bahan referensi dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

## **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid dan Andayani.2004. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya Remaja
- Ahmad Hasyimi. 2011. *Mukhtara al-Hadis an-Nabawiyah wal Hukmu al-Muhammadiyah*. Surabaya: Imaratullah
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran Edisi Revisi Cetakan 20*. Jakarta: Rajawali Pers
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Musfiqon. 2016. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Pawit, Muhammad Yusuf dan Suhendar Yahya. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 40 Tahun 2008 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah Kejuruan*.
- Rosalin, Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: Karsa Mandiri Persada
- Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Tahun 2011 tentang *Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D cetakan ke 21*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) Cetakan ke 13*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang *Perpustakaan Sekolah/Madrasah*